

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN *TAHFĪZUL QUR'ĀN*
DI MA NU BANAT KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Yuwis Putri Nilasari

NIM: 1503036029

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YUWIS PUTRI NILASARI
NIM : 1503036029
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA NU
Banat Kudus**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,

Yuwis Putri Nilasari
NIM: 1503036029



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Manajemen Pendidikan Islam

Nama : Yuwis Putri Nilasari

NIM : 1503036029

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Juni 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M. Pd

NIP. 19520208 197612 2001

Sekretaris,

Fatkuroji, M.Pd

NIP. 1977041994031003

Penguji I,

Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag

1969111419945031001

Penguji II

Agus Khunaifi, M.Ag

197602262005011005

Pembimbing I,

Fatkuroji, M.Pd

NIP. 1977041994031003

Pembimbing II,

Drs. Wahvudi, M.Pd

NIP. 196803141995031001



NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfidzul
Qur'an di MA NU Banat Kudus**
Nama : Yuwis Putri Nilasari
NIM : 1503036029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,

Fatkuroji, M.Pd
NIP. 1977041994031003

NOTA DINAS

Semarang, 10 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat Kudus
Nama	: Yuwis Putri Nilasari
NIM	: 1503036029
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Pembimbing II,

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001

ABSTRAK

Judul :MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI MA NU BANAT KUDUS

Penulis : Yuwis Putri Nilasari

NIM : 1503036029

Skripsi ini membahas mutu pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus. Kajiannya dilatar belakangi oleh mutu pelaksanaan pembelajaran yang seringkali belum efektif, sehingga kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana mutu perencanaan pembelajaran di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus? (2) Bagaimana mutu pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan peneledakan penelitian. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua datanya dianalisis dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Mutu Perencanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat Kudus. Penyusunan program kerja dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang didalamnya berisi tentang perencanaan pembelajaran tiap proses pembelajaran. (2) Mutu Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat Kudus yang dilaksanakan oleh guru Madrasah. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada saat kegiatan proses pembelajaran. (3) Dalam melaksanakan Mutu evaluasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat Kudus guru melakukan tes untuk peserta didik, baik tes tertulis, lisan, maupun perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran.

Kesimpulan dari penelitian ini memberikan saran bahwa Proses Perencanaan, diharapkan bisa dilakukan dengan maksimal menggunakan sumber daya yang ada, sehingga hasil yang diperoleh bisa meningkatkan secara signifikan. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahfidzul Qur'an diharapkan mampu menyesuaikan dengan tujuan dan ide yang telah disusun dalam perencanaan, sehingga penjaminan mutu pembelajaran tahfidzul qur'an mampu berjalan dengan maksimal. Serta proses evaluasi diharapkan mampu dilaksanakan secara maksimal dan terstruktur dengan memperhatikan masalah-masalah yang timbul untuk dapat segera dilakukan perbaikan lebih lanjut.

Kata kunci : *Manajemen, Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat Kudus*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam Skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai dengan teks Arabnya.

ا	ā	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

iy = إي

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

ū = u panjang

MOTTO

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur’an dan menagamalkanya”

(Riwayat Imam Bukhori No 5027).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat-Nya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis sehinggz skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang diinginkan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada pPangima tertinggi sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, para sahabt, keluarga dan para pengikutnya. Semoga keberkahan selalu bersama dengan sujud merendah.

Skripsi yang berjudul: Manajemen Mutu Pembelajaran tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terwujud. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Lift Anis Ma'shumah., M. Ag.
3. Bapak Fatkuroji, M.Pd., selaku pembimbing I dan Drs. Wahyudi, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiranya untik memebrikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Prof. Nur Uhbiati, M.Pd., selaku wali dosen peneliti yang sudah memberikan banyak arahan selama ini.

5. Bapak dan Ibu dosen fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama kuliah.
6. Kepala Madrasah Aliyah NU Banat Kudus yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Beserta guru tahfidz khususnya yang telah bersedia membantu untuk diwawancarai dan peneliti amati pada saat proses pembelajaran berlangsung guna melengkapi skripsi ini.
7. Ke dua orang tuaku, Bapak tercinta Sutiyo Darto dan ibunda tersayang Sulasni yang telah memberikan segala kemampuannya baik moril maupun materil.
8. Adik-adik tersayang yang selalu mendo'akan peneliti dalam menyusun skripsi
9. Sahabat terbaik Dina, Iis, Izzah, yang selalu memberikan dukungan dan juga motivasi disaat lagi galau.
10. Keluarga tanpa KK Tronjal-Tronjol PonPes An-Nur Karanganyar Tugu Semarang yang selalu menghibur dikala gundah khususnya teman seperjuangan Mbak Rina, Mbak Yuyun, Mbak Ulfa, Mala, Mbak Anis, Mbak Uun, Mbak Umi, Mbak Aul, Mbak Nurul, Lina, Pin, Gilang, Irfan dan patner lurah terbaik Adi.
11. Teman-teman seperjuangan Manajemen pendidikan Islam 2015 dan Tim KKN MIT ke 08. Terima kasih untuk kebersamaan dan kenangan yang sudah diberikan
12. Terima kasih untuk semua pihak yang sudah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini tapi belum bisa disebutkan satu persatu.

Semarang, 10 Juni 2020

Penulis

Yuwis Putri Nilasari
NIM: 1503036029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	11
1. Manajemen	11
2. Penjaminan Mutu Pembelajaran.....	17
3. Tahfidzul Qur'an	48
B. Kajian Pustaka Yang Relevan.....	61
C. Kerangka Berpikir.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Jenis dan Sumber Data	66
D. Fokus Penelitian	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	70
F. Uji Keabsahan Data	71

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	73
1. Gambaran Umum MA NU Banat Kudus	73
2. Perencanaan Penjaminan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	78
3. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	82
4. Evaluasi Penjaminan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	87
B. Analisis Data	91
1. Perencanaan Penjaminan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	91
2. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	94
3. Evaluasi Penjaminan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an	96
C. Keterbatasan Penelitian.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran	102
C. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan struktur baru, yaitu struktur global. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia faktor kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi untuk menghadapi era global seperti saat ini.

Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, output, outcomenya dapat memeneuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performnya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh pengguna (stakeholder) maka dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang kualitasnya, pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam persaingan yang terus menerus (continous).¹

Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagian dinamistor masyarakat. Ada kecenderungan betapa sektor pendidikan selalu terlantar belakang dalam berbagai sektor pengemaban lainnya, artinya sektor pendidikan menjadi sektor marginal dibandingkan dengan pembangunan yang lain walaupun sektor yang urgendalam akselerasi pembangunan Negara. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dn teknologi yang semakin hari semain pesat perkembanganya, sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi,

¹Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014), hlm. 31.

budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutaakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh pendidikan kita.²

Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan *out put* yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan *out put* yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.³

Total Quality Management merupakan konsep peningkatan mutu secara terpadu di bidang manajemen dan masih cukup baru dalam dunia pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dalam meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan. Konteks dunia pendidikan, bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, manusia (kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan lain, karyawan, peserta didik, orang tua atau wali siswa, dan *stakeholder* di pandang dari kacamata manajemen mutu terpadu (*Total Quality management*) adalah pelanggan yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta

² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm.41.

³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan.

Dengan demikian kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan masalah kualitas pendidikan maka tidak akan terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu, masukan, proses, dan lulusan. Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu ditingkatkan kualitasnya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktifitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas (2008) menjelaskan bahwa proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari madrasah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari. Sesuai dengan cita-cita dari pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran.⁵

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut: secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta:Grafindo,2002), hlm.2

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2012), hlm. 3

lebih tinggi, secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya, secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketakwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, secara sosial lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dan secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.⁶

Merealisasikan tujuan pendidikan yang ideal seperti di atas, instansi pendidikan baik sekolah maupun madrasah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah atau madrasah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal. Tidak relevannya mutu yang dikembangkan di suatu madrasah dengan realitas kehidupan yang dialami oleh peserta didik, serta kurangnya pengamalan pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya alias tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya. Hal ini berarti, dalam konteks globalisasi, madrasah tersebut telah “gagal” untuk mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi “anak” yang cerdas, tanggap, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat bersaing dipasaran bebas Setiap kali pembelajaran yang diajarkan di madrasah pasti dilihat dari seberapa besar peserta didik memahami akan hal itu, oleh karenanya mutu pembelajaran yang ada di madrasah sangatlah penting untuk memajukan madrasah dan juga pendidikan peserta didik. Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 171

hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan. Dalam hal ini, *Mutu pembelajaran* merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu. *Mutu pembelajaran* yang ada di lingkungan madrasah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di madrasah.

Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus. Dipilihnya Madrasah ini dikarenakan latar belakang yang mendorong berdirinya Madrasah Aliyah NU Banat yaitu untuk mendorong (memotivasi) peserta didik yang utama dengan ajaran agama sehingga menempatkan ibadah dan akhlak di tempat yang utama dan dapat berjihad *fi sabilillah* melalui pendidikan guna mewujudkan "*kuntum khoiru ummah ukhrijat linnas (kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia Qs. Ali Imron (3): 110)*". Peserta didik tidak hanya memperoleh materi pelajaran secara terstruktur, akan tetapi peserta didik juga memperoleh hasil non akademik. Seperti peserta didik mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar serta tepat waktu. Keadaan peserta didik yang heterogen, sarana prasarana yang tersedia, interaksi yang terjadi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, organisasi kelas dan lain

sebagainya. Tidak disadari situasi atau interaksi yang terjadi dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik

Deskripsi yang penulis paparkan di atas, mengkaji tema Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat Kudus.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Penjaminan Mutu Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* di MA NU Banat Kudus?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* di MA NU Banat Kudus?
3. Bagaimana Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* di MA NU Banat Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Mutu Perencanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MA NU Banat Kudus
2. Untuk Mengetahui Mutu Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MA NU Banat Kudus
3. Untuk Mengetahui Mutu Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di MA NU Banat Kudus

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Walisongo Semarang.
 - b. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penguatan manajemen pendidikan di sekolah/madrasah.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian pendidikan di sekolah serta dalam penjaminan mutu terpadu pendidikan terutama dalam meningkatkan pendidikan di

sekolah baik untuk siswa, guru, karyawan dan sistem yang ada di sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Objek Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk dijadikan petunjuk dalam meningkatkan kinerjanya akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya khususnya dalam penguatan Manajemen Mutu Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan berupa data-data tentang peningkatan mutu pendidikan khususnya penguatan manajemen Mutu Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu pengalaman guna memperoleh gambaran yang nyata tentang Manajemen Mutu Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan proses, terdiri atas kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan secara efisien. Manajemen di sekolah merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana, pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana, pendidikan seperti laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Frederick Winslow Taylor yang dikutip oleh Hanun Asrohah mendefinisikan bahwa “management is knowing exactly what you want to do and then seeing that they do it in the best and cheapest way” (manajemen adalah mengetahui secara tepat apa yang anda ingin kerjakan dengan cara terbaik murah).²

Menurut Moefti Wiriadihardja manajemen adalah mengarahkan atau memimpin suatu daya usaha melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya manusia dan bahan ditunjukkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³

Menurut *Syafaruddin* mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi

¹ Asrohah, “*Manajemen Mutu Pendidikan...*”, hlm

² Asrohah, “*Manajemen Mutu Pendidikan...*”, hlm

³ Moefti, Wiriadihardja, *Dimensi Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 30

melalui kerja sama melalui para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁴

Menurut *Scoderbeg* sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, dapat di ketahui bahwa manajemen adalah: *management as proses of achieving organizational goal through*” manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerjasama orang lain, dimana kata proses pencapaian tujuan mlaui kerja sama orang lain, dimana kata proses mengandung makna keteraturan yang berisi tindakan yang berisi berurutan. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya alam melalui proses kerja sama serta berkesinambungan.⁵

Jadi dari keterangan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwasanya yang di maksud manajemen adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1.2 Unsur-unsur Manajemen

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang yang dikutip oleh:

Agustin tentang unsur-unsur yang membentuk kegiatan manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut. ⁶

- a. Manusia (man) sarana utama bagi setiap manajer untuk mencapai tujuan yang tela ditetapkan leh individu-individu tersendiri atau manusianya.
- b. Material (material) dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material atau bahan-bahan, oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
- c. Mesin (machine) dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan sebaliknya mesin berubah kedudukanya menjadi pembantu mansuia.

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 42

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta:2013), hlm. 138

⁶ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, hlm. 61

- d. Metode (method) untuk melakukan kegiatan dalam mencapai keberhasilan, manusia dihadapkan berbagai alternatif metode, cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- e. Uang (Money) uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- f. Pasar (Markets) dari badan yang bergerak dibidang insdustri maka sarana maanajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market.

Dari bebrapa unsur-unsur manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

1.3 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum yang telah dikemukakan oleh Henry fayol seorang industriyawan Prancis dia mengatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu adalah merancang, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Gagasan itu kemudian mulai digunakan sebagai kerangka kerja buku ajar ilmi manajemen pada pertengahan tahun 1950, dan terus berlangsung hingga sekarang. Robbin dan Coulter mengatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Senada dengan itu Mahdi Ibrahim juga menyatakan bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaanya meliputi beberapa hal, yaitu: perencanaan, pengorganisaian, pengarahan dan pengawasan.⁷

Untuk memepermudah pembahasan mengenai manajemen akan diuraikan sebagai berikut.⁸

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pada hakikatna adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapainya, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran terebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Pembuatan suatu perencanaan kegiatan

⁷Robbin dan Coulter, *Manajemen*: Edisi kedelapan, (Jakarta: PT Indeks, 2007), hlm. 7

⁸Asroh, "*Manajemen Mutu Pendidikan...*", hlm 9.

organisasi menuntut setiap anggota organisasi untuk tidak mengabaikan visi, misi dan tujuan organisasi yang telah dibuat bersama.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang yang terlihat dalam organisasi. Pengorganisasian juga berfungsi untuk mengatur sistem kerja sama yang jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, dan memfokuskan sumber daya pada tujuan. Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi secara profesional. Dengan kata lain pengorganisasian yang efektif adalah membagi habis menstruktur tugas-tugas kedalam komponen organisasi. Pengorganisasian juga mengatur mekanisme kerja organisasi, sehingga dengan pengaturan tersebut dapat menjamin tujuan yang ditemukan.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan adalah suatu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (man power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berguna untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai. Pengawasan itu dapat membantu pemimpin untuk mengukur efektivitas, perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang terjadi dilapangan, serta dapat membantu pemimpi untuk mengambil tindakan atau keputusan yang akurat sebagai kebutuhan organisasi.

2. Penjaminan Mutu Pembelajaran

2.1 Pengertian Penjaminan Mutu

Mutu menurut Juran ialah kecocokan produk Mutu menurut Crosby ialah kesesuaian dengan yang diisyatkan. West Burnham mengatakan dengan yang diisyatkan. West Burnham mengatakan mutu adalah ukuran relatif suatu produk atau jasa sesuai dengan standar mutu desain. Mutu desain meliputi spesifikasi produk atau mutu kesesuaian, yaitu seberapa

jauh suatu produk telah memenuhi persyaratan atau spesifikasi mutu yang telah ditetapkan.⁹

Dalam manajemen mutu, ada dua konsep tentang mutu atau quality, yaitu konsep klasik dan konsep klasik bersifat absolut, sementara konsep model bersifat relatif. Dalam konsep klasik, mutu suatu produk ditentukan oleh produsen sedangkan dalam konsep modern mutu ditentukan oleh konsumen atau tergantung pada penilaian konsumen.¹⁰ Penjaminan Mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara berkelanjutan sehingga konsumen produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan.¹¹ Sallis menyatakan jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas cacat dan kesalahan.

Seperti Firman Allah swt yang tercantum dalam surat shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُومًا

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (Q.S. As-Shaff: 4)¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah menyukai artinya selalu monolong dan memuliakan (orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur) lafal shaffan merupakan hal atau kata keterangan keadaan, yakni dalam keadaan berbaris rapi (seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh) yakni sebagian di antara mereka menempel raot dengan sebagian yang lain kokoh.

Menurut pendapat yang diungkapkan Mehmet Karahan,

“Quality assurance system in educational institutions are activites that offer quality service to meet the minimum needs of all parties who benefit from inspections, evaluations and reviews. Quality ineducation consists of an accreditation system that evaluates educatonal inputs, a scoring system evaluates the evaluates educational inputs, a scoring system

⁹Husain Usman, *Manajemen Teori, Praktek & Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm. 477.

¹⁰Danny Meirawan, “*Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pngendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan*”, *Educationist*, (Vol. IV, No. 2 tahun 2010), hlm. 126-127.

¹¹Ditjen Dikti Depdiknas, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas, 2003), hlm. 30.

¹²Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 80.

evaluates the output and system design for total quality, planning and implementation of the proces”

mutu di lembaga pendidikan adalah kegiatan yang menawarkan layanan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan minimum semua pihak yang mendapat manfaat dari fasilitas pendidikan dan memberi mereka kepercayaan diri seperti inspeksi, evaluasi dan tinjauan. Kualitas dalam pendidikan terdiri dari sistem akreditasi yang mengevaluasi input pendidikan, sistem penilaian mengevaluasi output dan perancangan sistem kualitas total, perencanaan dan implementasi proses.¹³ Dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 poin 2 dijelaskan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.¹⁴

Evaluating student satisfaction in datermining college quality competencies doaes not evaluate the views of managers, staff and parants of students and doaes not give students quality awareness before the survey is listed as a limitation of this study. In future studies, large scale and objective assessments after the the abolition of the limitations mentioned above make important contributions mentioned above make important contributons to the literature.

Mengevaluasi kepuasan siswa dalam menentukan kompetensi kualitas perguruan tinggi tidak mengevaluasi pandangan maajer, staf dan orang tua siswa dan tidak memberi siswa kesadaran kualitas sebelum survei terdaftar sebagai batasan studi ini. Dalam studi masa depan, penilaian skala besar dan objektif setelah penghapusan keterbatasan yang disebutkan di atas memeberikan kontribusi penting bagi literatur.¹⁵

Jadi mutu secara umum adalah gambaran da karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik de- ngan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Pembelajaran adalah upaya

¹³Mehmet Karahan, “*Examination Of Total Quality Management Practis In Higher Education In The Context Of Quality Sufficiency*”, 2nd Word Conference On Business, Economics And Management, (tahun 2014), hlm. 1292-1293.

¹⁴Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 *tentang Sistem Penjaminan mutu Pendidikan* .

¹⁵Mehmet Karahan, “*Examinatio Of Total Quality Management Practies In Higher Education In the Context of Quality Sufficiency*”, 2nd World Conference On Business, Economics And Management, (tahun 2014), hlm. 1292-1293.

membelajarkan siswa (Uno Hamzah,1998: 46).¹⁶ Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia.

Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Mujadalah: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau *output* institusi pendidikan atau sekolah.¹⁸

¹⁶ Himpunan perundang-undangan RI tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya. (Bandung : Nuansa Aulia,2008), Cet.1, hlm. 3

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*,hlm. 543

¹⁸Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 20

Prinsip mutu merupakan sejumlah asumsi yang dinilai dan diyakini memiliki kekuatan untuk mewujudkan mutu. Terdapat delapan prinsip mutu menurut ISO yaitu:

- 1) *Customer focused organization* (fokus pada pelanggan)
- 2) *Leadership* (kepemimpinan)
- 3) *Involvement of people* (keterlibatan orang-orang)
- 4) *Process approach* (Pendekatan proses)
- 5) *System approach to management* (pendekatan system dalam manajemen)
- 6) *Continual environment* (peningkatan secara berkelanjutan)
- 7) *Factual approach to decision making* (pendekatan factual dalam pengambilan keputusan)
- 8) *Mutually beneficial supplier relationship* (hubungan yang saling menguntungkan dengan supplier).¹⁹

Peningkatan mutu pembelajaran dengan melalui pengembangan sebagai berikut:

- 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Peran peserta didik dalam proses pembelajaran secara Paikem peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melakukan aktivitas intelektual yang kreatif dan inovatif, berargumentasi, berargumentasi, memepertanyakan, menemukan dan memprediksi.
- 2) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang telah diberikan oleh guru.

Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan belajar untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar siswa mampu: (a) meningkatkan rasa ingin tahunya (b) mencapai keberhasilan mengajarnya

¹⁹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2010). hlm. 298.

secara konsisten sesuai dengan tujuan (c) memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi, mengolah informasi menjadi pengetahuan (d) menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah (e) mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain, (f) mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proporsi yang wajar.²⁰

2.2 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.²¹ Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik, harus dipahami permasalahan pembelajaran yang ada. Robert H. Davis (dalam Dickyn, 2011). Mendefinisikan lima tipe permasalahan pembelajaran sehingga memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang sebagai berikut :

1. *Direction* adalah tujuan atau kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa
2. *Content and sequence* yaitu untuk mencapai setiap unsur dari tujuan masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya materi pembelajaran.
3. *Methods* yaitu mengomunikasikan materi kepada siswa agar mencapai tujuan sangat ditentukan pula oleh ketepatan memilih dan menggunakan metode pembelajaran.
4. *Constrains* yaitu batasan yang jelas sumber-sumber pembelajaran yang akan digunakan dan mendukung terhadap proses pembelajaran. Robert H. Davis mengklasifikasikan sumber- sumber kedalam tiga bidang besar yaitu sumber- sumber manusia (*human*), sumber kelembagaan (*institutional*), dan sumber pembelajaran (*instruction*).
5. *Evaluation* yaitu penilaian sebagai salah satu cara untuk memberikan

²⁰ <http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi-sesi-1-diklat-calon-kepala-sekolah-supervisi-pembelajaran/> diakses pada 04-09-2019, jam 10:57.

²¹ M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet.1. hlm. 102.

harga atau nilai terhadap objek, yaitu siswa.²²

Mutu membuat rencana pembelajaran dilihat melalui lima kemampuan pengambilan yaitu: ²³

1. Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
2. Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
3. Merencanakan pengelolaan kelas
4. Merencanakan penggunaan media dan sumber pembelajaran
5. Merencanakan penilaian prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.

Mutu perencanaan pembelajaran terdiri dari:

1. Silabus dan SAP dibuat oleh Tim guru berisi: tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, metodologi dan evaluasi
2. Mengacu pada tujuan yang terdapat pada tujuan kurikulum
3. Menggunakan standarisasi bentuk, format maupun urutan penulisan.

Indikator mutu tugas pembelajaran. Kaitannya dengan guru yang bermutu, adalah guru yang melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:²⁴

1. Membuat silabus dan SAP yang mengandung kejelasan tahapan konsep, teori serta aplikasi ilmu pengetahuan, sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin akademik. Kandungan tersebut teruraikan, baik dalam tujuan, bahan ajar, bahan bacaan, evaluasi dan metodologi
2. Hadir di kelas sesuai dengan jadwal pembelajaran
3. Membacakan syarat-syarat pembelajaran secara jelas pada peserta didik
4. Meningkatkan efektivitas pembelajaran yakni mencatat metode baru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memotivasi peserta didik serta memberi contoh menghormati hak orang lain yang berbeda pendapat.
5. Memberikan latihan dan menilai mata pelajaran secara objektif.

²²Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

²³ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 33.

²⁴Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen...*, hlm.147

6. Melaksanakan tugas-tugas lain dipercayakan sekolah.

Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah diantaranya Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran):

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP yang berkualitas apabila memuat: a) identitas mata pelajaran atau tema pelajaran b) SK (standar kompetensi) c) KD (kompetensi dasar) d) materi pembelajaran e) tujuan pembelajaran f) indikator pencapaian kompetensi g) penilaian h) alokasi waktu i) sumber belajar j) karakter (nilai-nilai budaya dan karakter yang dikembangkan dan diharapkan muncul, mengacu ke indikator kompetensi dan kegiatan pembelajaran).²⁵

2.3 Mutu pelaksanaan pembelajaran

Mutu pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: a) kehadiran guru di kelas, pada awal dan akhir pertemuan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik b) informasi silabus dan SAP, sebagaimana gambaran peserta didik tentang apa yang akan dipelajari dan mengkondisikan kesiapan belajar peserta didik c) menggunakan media pembelajaran baik dengan ungkapan, lisan, tulisan maupun dengan media elektronik d) penguasaan bahan e) dinamika kelas, cara guru mengatur suasana pembelajaran f) evaluasi hasil pembelajaran.²⁶

RPP yang ideal dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan penjadwalan di satuan pendidikan, yakni:²⁷

²⁵Sri Narwanti & Somadi, *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi, dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Famili (Group Relai Inti Media), 2012), hlm.12.

²⁶ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen....*, hlm 167.

²⁷ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen....*, hlm 167.

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi Dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran

Dengan demikian di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.²⁸

1. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, penutup (di kegiatan langkah pembelajaran ini, dicantumkan karakter yang diinginkan pada setiap kegiatan).
2. Penilaian hasil belajar (pada penilaian menggunakan lembar observasi atau pengamatan perilaku). Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian
3. Sumber belajar Didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran. Dan indikator pencapaian kompetensi.²⁹

Pembelajaran ideal didasarkan empat pilar pendidikan yang dirancang UNESCO:

1. *Learning to do* maksudnya pembelajaran diupayakan untuk memberdayakan peserta didik agar bersedia dan mampu memperkaya pengalaman belajarnya.
2. *Learning to know* yaitu proses pembelajaran yang didesain dengan cara mengintensifkan interaksi dengan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial dan budaya sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap lingkungan sekitarnya.

²⁸Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan & Aplikasinya*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008) hlm.273

²⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Paikem ...*, hlm.140.

3. *Learning to be* yaitu proses pembelajaran diharapkan siswa mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Pengetahuan dan kepercayaan diri itu diperoleh setelah peserta didik aktif melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
4. *Learning to live together* pembelajaran yang lebih diarahkan dengan upaya membentuk kepribadian untuk memahami dan mengenai keanekaragaman (kemajemukan) sehingga melahirkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan respon terhadap perbedaan atau keanekaragaman.

Menurut Muhibbin Syah (2004), ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran, yaitu:

a) Menguasai bahan

Dalam menguasai bahan meliputi:

- (1) Menguasai bahan/materi bidang studi islam dalam kurikulum madrasah
- (2) Menguasai bahan pendalaman (cara)/aplikasi bidang studi

b) Mengelola program pembelajaran meliputi:

- (1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- (2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
- (3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
- (4) Melaksanakan program belajar mengajar
- (5) Mengenal kemampuan siswa
- (6) Merencanakan dan melaksanakan remedial

c) Mengelola kelas, meliputi :

- (1) Mengatur tata ruang kelas
- (2) Menciptakan iklim belajar yang serasi seperti:

Menesuaikan ruang kelas dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

d) Menggunakan media dan sumber, meliputi:

- (1) Mengenal, memilih dan menggunakan media
- (2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
- (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
- (4) Mengembangkan laboratorium
- (5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- (6) Menggunakan mcro teaching unit dalam program pengalaman lapangan

e) Menguasai landasan-landasan pendidikan

Yaitu adanya persepsi pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Penguasaan landasan kependidikan inilah nantinya bisa memebentuk kepribadian atau karakteristik guru sebagai seorang pendidik.³⁰

Pendidik (guru kelas) perlu menyadari bahwa ia telah melaksanakan tugas yang diamanahkan oleh Allah dan orang tua peserta didik. Mendidik anak harus didasarkan pada rasa kasih sayang. Oleh sebab itu, pendidik harus memeperlakukan peerta didiknya bagaikan anaknya sendiri. Ia harus berusaha dengan ikhlas agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal. Pendidik tidak boleh merasa benci kepada peserta didik karena sifat-sifat yang tidak disenangi.³¹

- f) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di madrasah.
- (1) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah
 - (2) Menyelenggarakan program layanan bimbingan dan konseling di masdrasah

³⁰M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm.47.

³¹Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta : Amzah, 2014), Ed.1, Cet.2, hlm.72.

- i) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi madrasah, meliputi:
 - (1) Mengetahui penyelenggaraan administrasi madrasah
 - (2) Menyelenggarakan administrasi madrasah
- j) Mengetahui prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³²

Peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen antara lain:

- a) Komponen Siswa
 - (1) Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya pada guru
 - (2) Cara siswa menjawab pertanyaan. Misalnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.
- b) Komponen Guru
 - (1) Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi. Misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga
 - (2) Kemampuan guru dalam memberikan contoh
- c) Komponen Kurikulum
 - (1) Ketetapan metode dengan pokok bahan, misalnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan teori yang akan diajarkan
 - (2) Materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan
- d) Komponen sarana dan prasarana pendidikan
 - (1) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran misalnya melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga
 - (2) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan, misalnya menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran.
- e) Komponen pengelolaan sekolah/madrasah

³²M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran, Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013), hlm.47

- (1) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temanya
- (2) Mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya menunjukan siswa yang disuruh maju untuk mengerjakan soal di papan tulis
- f) Komponen pengelolaan proses pembelajaran
 - (1) Penampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran
 - (2) Penguasaan materi guru yang diberikan kepada siswa.
- g) Koomponen pengelolaan dana
 - Meliputi perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana.
- h) Komponen evaluasi
 - (1) Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan
 - (2) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
 - (3) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelahaan.
- i) Komponen kemitraan
 - (1) Menjalin hubungan dengan instansi pemerintahan
 - (2) Menjalin hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat
 - (3) Menjalin hubungan dengan lembaga pendidikan.³³

Terdapat tiga strategi untuk mengukur mutu (kualitas) pembelajaran yitu:

- (1) Strategi pengorganisasian
 - Menurut Reigeluth (1983: 19) strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran.
- (2) Strategi penyampaian
 - Strategi penyampaian isi pengajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- (3) Starategi pengelolaan

³³Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media, 2008), hlm. 376-377.

Strategi pengelolaan pengajaran yang merupakan komponen variabel metode. Komponen ini berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara siswa dengan variabel- variabel metode pengajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu:

- a. Penjadwalan, b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- c. Motivasi.³⁴

Ketiga staretgi ini merupakan kegiatan pokok yang merupakan dimensi dari kualitas pembelajaran. Indikator sub komponen kompetensi pengelolaan mutu pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
1. Menyusun mutu rencana pembelajaran	a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> 1) Dirumuskan dalam bentuk operasional (pengetahuan, sikap dan ketrampilan) 2) Dirumuskan dalam bentuk produk belajar, bukan proses belajar 3) dirumuskan dalam tingkah laku siswa bukan tingkah laku guru 4) rumuskan standar perilaku yang akan

³⁴Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed.1, Cet. 3, hlm.155

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
	<p>dicapai (misalnya : rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja keras)</p> <p>5) hanya mengandung satu tujuan</p> <p>b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengkaji Standar Kompetensi 2) Kompetensi dasar mata pelajaran 3) Menggunakan sumber belajar <p>c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Potensi peserta didik 2) Relevansi dengan karakteristik daerah 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social. Dan spiritual peserta didik 4) Manfaat bagi peserta didik 5) Keluasan materi pembelajaran 6) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan <p>d. Mengalokasikan waktu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Didasarkan pada minggu efektif 2) Disesuaikan mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar. <p>e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Everyone is teacher here</i> (setiap murid jadi guru) 2) <i>Writing in the here and now</i> (menulis pengalaman secara langsung) 3) <i>Reading aloud</i> (strategi membaca dengan keras) 4) <i>The power of two & four</i> (menggabung g 2 dan 4 kekuatan) 5) <i>Informasi search</i> (mencari informasi)

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> 6) <i>Point-counterpoint</i> (beradu pandangan sesuai perspektif) 7) <i>Reading guide</i> (bacaan terbimbing) 8) <i>Active debate</i> (debat aktif) 9) <i>Index card match</i> (mencari jodoh kartu tanya jawab/isu sejenisnya) 10) <i>Jigsaw learning</i> (belajar melalui tukar delegasi antar kelompok) 11) <i>Role play</i> (bermain peran) 12) Debat berantai 13) <i>Listening team</i> (tim pendengar) 14) <i>Team quiz</i> (pertanyaan kelompok) 15) <i>Small group discussion</i>(diskusi kelompok kecil) 16) <i>Card sort</i> (menyortir kartu) 17) <i>Gallery walk</i> (pameran berjalan) 18) Ceramah plus (memaksimalkan metode ceramah)³⁵ f. Merancang prosedur pembelajaran g. Menentukan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang akan digunakan <ul style="list-style-type: none"> 1) Papan tulis 2) CD, dll h. Menentukan sumber belajar yang sesuai <ul style="list-style-type: none"> 1) Buku 2) Modul 3) Program computer dan lain-lain i. Menentukan teknik penilaian yang sesuai <ul style="list-style-type: none"> 1) Tes 2) Non Tes 3) Performance

³⁵PSG RAYON 6 IAIN WALISONGO TH. 2010, *Modul Untuk Narasumber Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Semarang : PLPG 6 Fak.Tarbiyah, 2010), hlm. 56

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
2. Mutu pelaksanaan pembelajaran	<p>a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam dan berdoa' a bersama? 2) Mengecek kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir? 3) Menarik perhatian peserta didik <ul style="list-style-type: none"> - Bervariasi gaya mengajar guru - Penggunaan alat bantu mengajar - Variasi dalam pola interaksi 4) Menimbulkan motivasi <ul style="list-style-type: none"> - Kehangatan dan keantusiasan - Rasa ingin tahu - Memperhatikan minat siswa 5) Memberikan acuan <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan tujuan - Mengemukakan batas-batas tugas - Menyerahkan langkah-langkah yang akan ditempuh - Mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan 6) Membuat kaitan <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kaitan antara aspek yang relevan - Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa - Mengulas singkat pelajaran yang lalu <p>b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengena? 2) Mencari batu loncatan (mengaitkan) 3) Berurutan dan berkesinambungan? 4) Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa?

Kompetensi	Indikator
	<p>5) Dilakukan di setiap awal dan akhir pelajaran?</p> <p>c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memilih dan mengembangkan metode pembelajaran? 2) Mendayagunakan seoptimal mungkin metode pembelajaran ? 3) Memanfaatkan pemantapan kerja guru (PKG) untuk membantu guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran <p>d. Mengatur kegiatan siswa di kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menunjukkan sikap tanggap ? 2) Memberikan perhatian secara visual (ge rak fisik) dan verbal (penjelasan atau komentar)? 3) Memusatkan perhatian secara kelompok? 4) Memberi petunjuk yang jelas, singkat dan dipahami? 5) Memberi teguran dengan bijaksana? 6) Memberi penguatan (pengertian antara positif dan negatif) ? <p>e. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memilih media pembelajaran? 2) Mengembangkan media pembelajaran? 3) Mendayagunakan seoptimal mungkin semua alat pembelajaran? 4) Memanfaatkan pemantapan kerja guru (PKG) untuk membantu sesama guru dalam memanfaatkan alat pelajaran? <p>f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program</p>

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
	<p>computer, dan sejenisnya)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memilih sumber belajar? 2) Mengembangkan sumber belajar ? 3) Mendayagunakan seoptimal mungkin semua sumber belajar? 4) Memanfaatkan pemantapan guru (PKG) untuk membantu sesama guru dalam memanfaatkan alat pelajaran ? <p>g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan angka atau nilai 2) Memberi hadiah 3) Memberi ulangan 4) Pujian 5) Hukuman <p>h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pengarahan? 2) Menggunakan bahasa yang sederhana ? 3) Memberi contoh yang baik dan sesuai? 4) Menekankan hal-hal yang pokok atau mendasar? 5) Variasi dalam proses pembelajaran <p>i. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengucapkan salam dan berdo'a bersama? 2) Mengecek kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir? 3) Menarik perhatian peserta didik <ul style="list-style-type: none"> - Bervariasi gaya mengajar guru - Penggunaan alat bantu mengajar - Variasi dalam pola interaksi 4) Menimbulkan motivasi <ul style="list-style-type: none"> - Kehangatan dan keantusiasan

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa ingin tahu - Memperhatikan minat siswa <p>5) Memberikan acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengemukakan tujuan - Mengemukakan batas-batas tugas - Menyerahkan langkah-langkah yang akan ditempuh - Mengingatnkan masalah pokok yang akan dibahas - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan <p>6) Membuat kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kaitan antara aspek yang relevan - Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa - Mengulas singkat pelajaran yang lalu <p>j. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengena? 2) Mencari batu loncatan (mengaitkan) 3) Berurutan dan berkesinambungan? 4) Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui siswa? 5) Dilakukan di setiap awal dan akhir pelajaran? <p>k. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pengarahan? 2) Menggunakan bahasa yang sederhana ? 3) Memberi contoh yang baik dan sesuai? 4) Menekankan hal-hal yang pokok atau mendasar? 5) Variasi dalam proses pembelajaran <p>l. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat</p>

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
	<p>penerimaan siswa dalam proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan pendekatan cara belajar siswa aktif? 2) Menimbulkan keingintahuan ? 3) Merangsang fungsi fikir dengan cara mengembangkan pola fikir dan cara berfikir aktif dari siswa ? 4) Mengembangkan keterampilan berfikir siswa ? 5) Memfokuskan perhatian siswa ? 6) Pengerjaan tugas? 7) Mendiagnosis kesulitan belajar yang terjadi selama siswa proses belajar yang sedang berlangsung ? 8) Mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dan siswanya? 9) Merangsang terjadinya diskusi dan memperhatikan perhatian terhadap gagasan dan peranan siswa sebagai sumber belajar ? <p>m. Menyimpulkan pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meninjau kembali pembelajaran ? 2) Menerangkan inti pembelajaran ? 3) Membuat ringkasan ? <p>n. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu 2) Alokasi waktu 2x 35 menit
3. Mutu evaluasi pembelajaran	<p>a. Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelang awal tahun pelajaran? 2) Menyusun rancangan penilaian? 3) Pembuatan rancangan program remedial

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
	<p>dan pengayaan setiap KD?</p> <p>4) Pada awal semester guru menginformasi kan KKM yang didalamnya memuat kriteria penilaian?</p> <p>b. Melaksanakan penilaian</p> <p>1) Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - Tes lisan - Tes perbuatan <p>2) Non tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Angket - Wawancara - Skala sikap - Kuesioner <p>c. Memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/ kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan</p> <p>d. Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan</p> <p>1) Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - Tes lisan - Tes perbuatan <p>2) Non tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Angket - Wawancara - Skala sikap - Kuesioner <p>e. Mengolah hasil penilaian</p> <p>1) Tes</p> <p>2) Ketrampilan</p> <p>3) Sikap</p> <p>f. Menganalisis hasil penilaian</p> <p>1) Validitas (kebenaran) suatu butir soal</p> <p>2) Tingkat kesukaran</p>

Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran	
Kompetensi	Indikator
	3) Daya beda 4) Kesulitan 5) Ketelitian g. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis 1) Tingkat pencapaian siswa 2) Pendapat hasil penilaian h. Menyusun laporan hasil penilaian 1) Awal semester 2) Setiap bulan 3) Tengah Semester 4) Akhir Semester i. Memperbaiki soal/ perangkat penilaian. ³⁶ 1) Remedial 2) Pengayaan

2.4 Tujuan Akhir Penjaminan Mutu

Dalam pasal 2 ayat (1) Permendiknas No.63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dinyatakan bahwa:

Tujuan akhir penjaminan mutu adalah sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP. Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa salah satu cita-cita pendiri Negara Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁷

Makna ‘Cerdas’ dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mencakup budi dan tubuh. Kata cerdas memiliki dua arti, yaitu sempurna pertumbuhan tubuhnya. Orang cerdas berarti orang yang berkembang akal budinya secara sempurna. Orang tersebut memiliki daya pikir yang tajam.

³⁶Barnawi & Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 133.

³⁷Permendiknas No.63 Tahun 2009, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Pasal 4 ayat 1.

Selain itu, orang yang cerdas juga orang yang sempurna dalam pertumbuhan tubuhnya tubuhnya sehat dan kuat sehingga dapat digerakkan secara sempurna.

Dalam asal 4 ayat (1) Permendiknas No.63 Tahun 2009 menyebutkan bahwa:

Mutu kemanan, ketakwaan, akhlak, budi pekerti dan kepribadian. Kompetensi intelektual, estetik, psikomotorik, kinestetik, vokasional, serta kompetensi kemanusiaan lainnya sesuai dengan bakat, potensi dan bakat minat masing-masing. Muatan dan tingkat kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mewarnai dan memfasilitasi kehidupan. Kreativitas dan inovasi dalam menjalani kehidupan. Tingkat kemandirian serta daya saing dan kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungannya.³⁸

Dalam pasal 4 ayat (1) Permendikbud Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa:

Sistem penjaminan mutu internal merupakan suatu siklus yang kontinyu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan agar terbangunya budaya mutu pendidikan disekolah.³⁹

3. Tahfidzul Qur'an

3.1 Pengertian *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul Qur'an terdiri atas dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Keduanya mempunyai arti yang berbeda pertama tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu “ hafidza-yahfadzu-hifdzan”, artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.⁴⁰

Secara etimologi, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Kata al-Quran adalah bentuk masdar dari kata kerja Qara'a.adapun pengertian secara bahasa al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah SWT

³⁸Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No.63 Tahun 2009, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, Pasal 4 ayat (1).

³⁹Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, *tentang Sistem penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, pasal 1 Ayat 4.

⁴⁰Oemar Hamalik, manajemen pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 20.

kepada nabi Muhammad SAW, disampaikan secara *mutawatir*, bernilai ibadah bagi ummat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.⁴¹

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk di gua hira' yang diriwayatkan dengan mutawatir. Membaca al-Qur'an terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak keberadaannya, Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikannya al-Qur'an sendiri memiliki berbagai keistimewaan atau keutamaan dibandingkan kitab-kitab suci lainnya.⁴²

Sebagai firmannya:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقُ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنْذِرَ أُمَّ الْقُرَى وَمَنْ حَوْلَهَا ۚ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَهُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ﴿٢١﴾

Dan ini (Al-Qur'an) adalah kitab yang telah kami turunkan yang diberkahi: membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Quro' (Mekkah) orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Qur'an) dan mereka memelihara sembayangnya. (Al An'am 92)⁴³

Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, melainkan juga kandungannya yang tersurat, Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika pembacaannya.⁴⁴ Al-Qur'an juga mempunyai maksud dan tujuan utama, dan di antaranya untuk menghubungkan manusia dengan Rabb-Nya, agar manusia hanya menyembah semata dan bertakwa kepada-Nya dalam segala urusan.⁴⁵

Tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari al-Qur'an dengan menghafalnya agar selalu mengingat dan mengucapkannya di

⁴¹Fahmi Amrullah, ilmu Al-Qur'an untuk pemula (Jakarta: Artha Rivera, 2008) hlm.1.

⁴²Ahsin W. Al hafidz, Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an (Wonosobo: Bumi Aksara, 1994), hlm.1.

⁴³Kementrian Agama RI. Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Lentera Abadi), hlm. 285.

⁴⁴Sa'dullah, 9 Cara cepat menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.2.

⁴⁵Umar Al-Faruq, 10 Jurus dahsyat hafal Al-Qur'an, (Surakarta: Ziyad books, 2014), hlm.42.

luar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal al-Qur'an dilakukan sejak al-Qur'an diturunkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan pada masa 22 Tahun 2 Bulan dan 22 hari.⁴⁶

Tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal al-Qur'an adalah sebuah mukjizat besar. Kita dapat menemukan ribuan atau bahkan jutaan umat Islam yang menghafal al-Qur'an. Padahal padahal, kitab ini tergolong besar, surat-suratnya sangat banyak, dan banyak pula ayat-ayat yang hampir mirip.⁴⁷

3.2 Manfaat *Tahfidzul Qur'an*

Menghafal al-Qur'an pada dasarnya telah dimulai sejak turunya ayat-ayat itu sendiri, Nabi Muhammad adalah seorang *ummi* yang artinya tidak bisa membaca dan menulis sehingga malaikat jibril menyampaikan kepada beliau dengan cara menghafal. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sa'dullah menyebutkan sebelas manfaat dari kegiatan menghafal al-Qur'an, diantaranya adalah merupakan sebuah anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta pemikiran yang cemerlang.

Oleh karena itu penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih berhati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.⁴⁸

Aktivitas menghafal sangat penting bagi otak. Otak yang dilatih dan dirangsang dengan baik, akan semakin besar dan cepat menangkap informasi yang masuk. Para peneliti otak mengibaratkan otak bagaikan otot. Jika dilatih setiap hari dan terus menerus maka otot akan semakin kuat dan besar. Seperti juga otak, otak juga harus diberi latihan dan nutrisi yang baik supaya daya serapnya tumbuh pesat. Menghafal sesuatu adalah bentuk latihan terbaik bagi otak dan daya ingat. Orang yang sering menghafal, akan mempunyai kemampuan lebih cepat dalam menyerap materi, dibandingkan orang yang jarang menghafal dari studi lapangan. Diketahui bahwa anak-anak yang menghafal al-Qur'an dengan baik ternyata nilai akademiknya di

⁴⁶Lutfiyah, Teknik mnemonik tahfiz Al-Qur'an, Laporan Penelitian, (Semarang: Program khusus Kalibekber wonosobo, 2015), hlm. 47-48.

⁴⁷Raghib, Abdurrahman Abdul kholiq, Cara cerdas hafal al-Qur'an, (Solo: aqwam, 2007), hlm.43.

⁴⁸Sa'dullah, "9 Cara cepat menghafal al-Qur'an...", hlm. 21.

atas rata-rata. Membuktikan bahwa menghafal al-Qur'an mampu meningkatkan kerja otak dan kemampuan daya ingat.⁴⁹

3.3 Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang ingin berhasil dalam al-Qur'an, harus memahami syarat sebagai berikut:

a. Mempunyai niat ikhlas dari calon penghafal

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, karena niat yang kuat dan bersungguh-sungguh akan menghantarkan kepada seseorang kepada tujuan yang di ingatkan. Demikian halnya dengan menghafal al-Qur'an, tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan menuju seorang yang hafiz mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat melemahkannya. Niat yang berorientasi ibadah akan memacu tumbuhnya ketenangan dalam menghafal al-Qur'an, tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi sebaliknya.

Abdul Qosim al Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah SWT saja, artinya dalam melakukan segala sesuatu seseorang hanya berniat mendekatkan kepada Allah tidak untuk yang lain.⁵⁰

b. Mempunyai kemampuan kuat

Menghafal al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah dan kurang lebih 6.666 ayat bukanlah suatu pekerjaan yang sangat mudah.⁵¹

Oleh karena itu diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi hafiz bisa tercapai.

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Keteguhan dan juga kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang berproses menghafal, karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak ditemui berbagai kendala misalnya jenuh, gangguan batin, dan menghadapi ayat-ayat yang dirasa sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu untuk senantiasa dapat melestarikan hafalanya

⁴⁹Sobari Sutarip, *Menghafal Al-Qur'an dengan cara cepat dan ceria*, (Jakarta: Iqra Kreatif. 2009) hlm. 24.

⁵⁰ Sa'dullah, "*9 cara praktis menghafal al-Qur'an...*", hlm.27.

⁵¹ Sa'dullah, "*9 cara praktis menghafal al-Qur'an...*", hlm.30.

perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci kesabaran dan keberhasilan adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkan.⁵²

d. Disiplin dan istiqomah

Disiplin adalah disiplin memanfaatkan waktu, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat, fisik, semangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya. Sedangkan yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yakni tetap menjaga hafalanya dalam menghafal.⁵³

e. Sanggup menjaga hafalan

Al-Qur'an boleh jadi dianggap mudah dihafalkan, tetapi jug sangat mudah hilang, jika tanpa adanya pemeliharaan. Oleh karena itu perlu adanya pemeliharaan hafalan, bilamana tidak, maka akan sia-sia dalam usaha dalam menghafal al-Qur'an. Jadi kunci keberhasilan menghafal al-Qur'an adalah sanggup memelihara hafalan yang telah diperoleh dengan cara selalu mengulang-ulang (muraja'ah).

f. Mendapat izin dari orang tua

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tu. Sebab hal ini akan menentukan dan membantu dalam keberhasilan meraih cita-cita untuk menghafal al-Qur'an.

g. Menjauhkan diri dari sifat tercela

Perbuatan maksiat dan tercela adalah perbuatan yang harus di jauhi oleh penghafal al-Qur'an. Karena mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati yang sedang menghafal al-Qur'an.⁵⁴

3.4 Tahapan dan metode tahfidzul Qur'an

Menurut Sa'dullah dalam menghafal al-Qur'an itu ada 3 proses yaitu:⁵⁵

b. Encoding (memasukan informasi kedalam ingatan) adalah suatu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua

⁵² Sa'dullah, "9 cara praktis menghafal al-Qur'an...", hlm. 31.

⁵³ Ahsin W, Bimbingan praktis dalam menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Hlm.51.

⁵⁴ Ahsin W, "Bimbingan praktis dalam menghafal...", hlm. 51-53.

⁵⁵ Sa'dullah, "9 cara praktis menghafal al-Qur'an...", hlm. 49-54.

data indera manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indera yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi. Sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat al-Qur'an, penyebutan mata dan telinga selalu beriringan.

- c. Storage (penyimpanan) adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (long term memory). Informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori.
- d. Retrieval (Pengungkapan kembali) adalah pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori, adakalanya serta meta dan adakalanya perlu pancingan. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun dengan pancingan, maka orang menyebutnya lupa. Lupa mengacu pada ketidakberhasilan menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun ia tetap ada di sana.

Dalam menghafal al-Qur'an, orang mempunyai metode dengan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang tidak dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan dengan melalui proses bimbingan seorang tahfidz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:⁵⁶

- a. Bin-nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun urutan ayat-ayat tersebut.
- b. Tahfidh, yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar. Misalnya menghafal

⁵⁶Sa'dullah, "9 cara praktis menghafal al-Qur'an...", hlm. 55-57.

satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah hafal dengan baik lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sampai benar-benar sempurna hafalanya. Setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang, mulai dari ayat kemudian dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya.

- c. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Dan guru tersebut harus hafidz al-Qur'an, telah mantab agama, dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapat bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.
- d. Takrir yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah di hafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.
- e. Tasmi', yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa juga ai lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

3.5 Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal al Qur'an, para santri menghafal al-Qur'an menggunakan metode yang telah diajarkan oleh guru tahfidz. Terdapat tiga metode menghafal al-Qur'an yaitu, metode tadarus, dan metode sema'an:

a. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah mengaji dengan cara bertatap muka langsung dengan guru tahfidz.

b. Tadarus

Tadarus adalah kegiatan santri mengulang ulang hafalan yang sudah dihafalkan agar tidak lupa dan tetap terjaga hafalannya.

c. Sima'an

Sima'an adalah kegiatan yang dilakukan oleh 2 santri atau lebih, 1 santri melafalkan ayat suci al-Qur'an yang sudah dihafalkan tanpa memegang al-Qur'an, dan santri yang lain menyimak santri 1 dengan memegang al-Qur'an.

Dalam kegiatan menghafal al-Qur'an setiap santri dianjurkan hanya menggunakan satu jenis al-Qur'an, karena setiap al-Qur'an memiliki penyusunan ayat yang berbeda. biasanya para santri dianjurkan menggunakan al-Qur'an Kudus atau yang biasa disebut dengan al-Qur'an pojok. (Rasm Utsmani).⁵⁷

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Skripsi yang disusun oleh Suwarti yang berjudul "Pelaksanaan Program tahfidzul Qur'an 2 juz SDIT Harapan Bunda Semarang".⁵⁸ Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan program tahfidz. Kemudian hasil dari penelitian ini bahwa program tahfidz di SDIT Harapan Bunda termasuk kurikulum khas. Program tahfidz yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainya untuk kelas VI. Pada semester I siswa diharapkan lancar menghafalkan jus 30. Dan pada semester II ini juga dilakukan simaan dengan menggunakan metode tasmi' kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pelaksanaan tahfidz adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program tahfidz meliputi kurangnya

⁵⁷ Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017. Pengelolaan pembelajaran Qur'an.

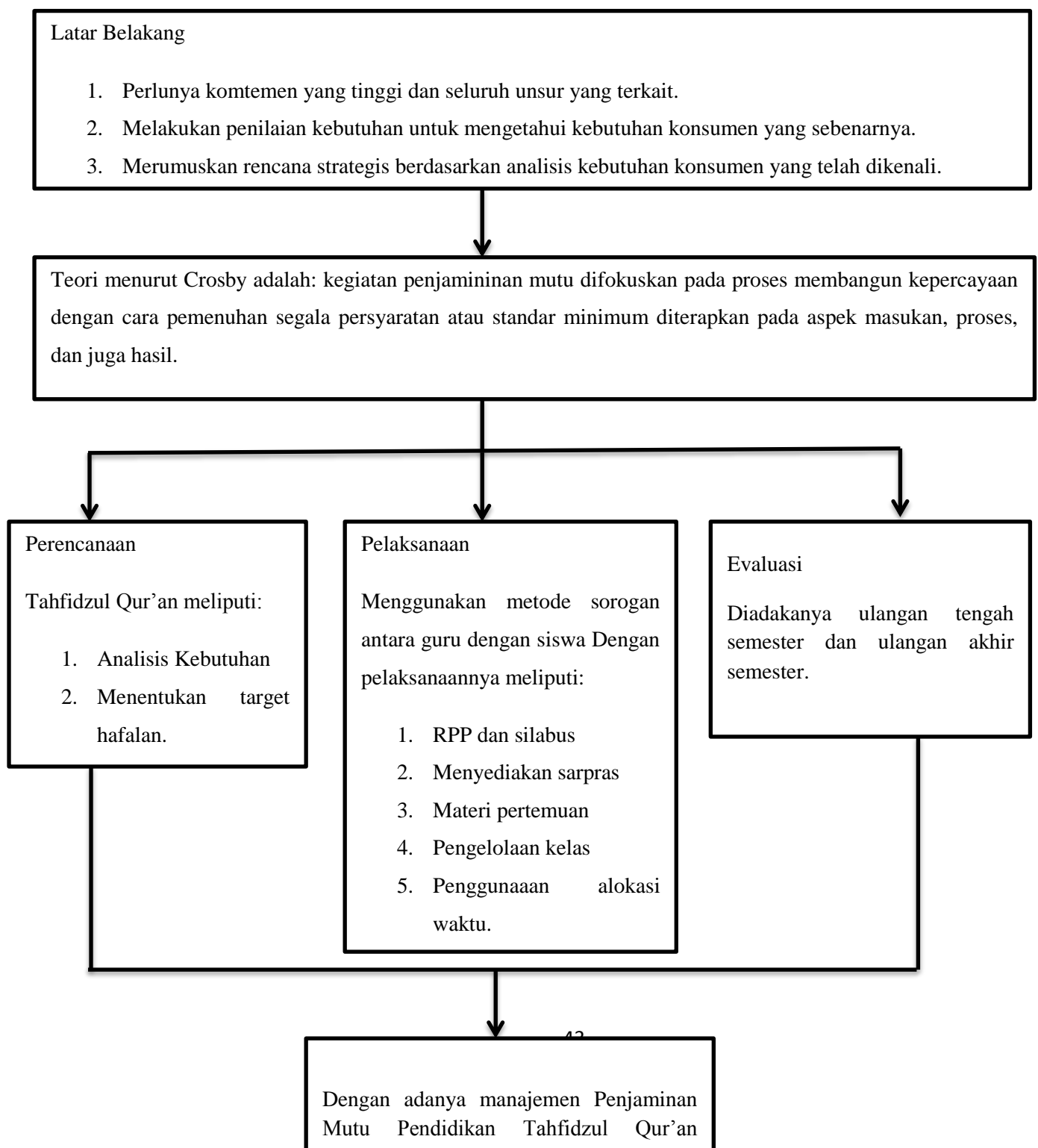
⁵⁸ Suwarti, "pelaksanaan program tahfidzul Qur'an 2 juz SDIT Harapan Bunda Semarang" (skripsi, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008)

kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua dan juga lingkungan.

2. Skripsi yang disusun oleh Nashrullah Salim yang berjudul “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bandongan Tahfidz Qur’an Pondok Pesantren Halamatul Qur’an Kasihan Bantul”.⁵⁹ Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Bandongan tahfidz Qur’an pada santri Salafiyah Wustho di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Kasihan Bantul Jogjakarta. Maka dalam penelitian ini yang akan diungkap adalah sebab-sebab apa saja yang dapat menjadikan santri Salafiyah Wustho mudah menghafal al Qur’an dengan metode pembelajaran Bandongan, apa saja dan juga kekurangan metode pembelajaran Bandongan tahfidz Qur’an pada santri Salafiyah Wustho. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian yakni pengajar (musyrif) dan santri-santri Salafiyah Wustho kelas VII, VIII, dan IX. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-datayang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam hal ini peneliti berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Dari hasil penelitian ini menemukan (1) Proses pelaksanaan metode pembelajaran Bandongan tahfidz (2) sebab-sebab santri mudah menghafal al Qur’an (3) kelebihan dan juga metode pembelajaran.
3. Skripsi yang disusun oleh Laelatun Nikmah yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI SMP 01 Lasem yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong baik, pelaksanaan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan yang sesuai dengan harapan. Dan didalam melaksanakan pembelajaran baik sebelum maupun sesudah selalu diawali dengan berdo’a secara bersama-sama.

⁵⁹ Nashrullah Salim yang berjudul “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bandongan Tahfidz Qur’an Pondsok Pesantren Halamatul Qur’an Kasihan Bantul skripsi. (Yogyakarta Universitas Muhammadiyah. 2012).

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, keadaan atau kejadian.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Karena data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan bentuk angka. Prosedur analisisnya dengan interpretasi, bukan statistik atau kuantitatif maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan diatas adalah metode penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.² Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu metode berkembang dari proses pencarian dan penangkapan makna yang diberikan oleh suatu realitas dan fenomena sosial.³

Jadi peneliti berusaha untuk mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, dan pemikiran secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan: *Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 157.

²Imam Suprayogo Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 1.

³Royce Singleton, Jr, Bruce C. Straits, Marget M. Straits and Ronald J. McAllister, *Approaches to Social research*, (New York: Oxford Universty Press, 1988), hlm. 28.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Mengacu pada judul diatas, peneliti memilih tempat penelitian di MA NU Banat Kudus. Yang beralamat di Jl. KHM. Arwani Amin Pejetan Krandon

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 1 Bulan

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara mengenai bagaimana Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat Kudus subjek penelitian dan wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, dan juga guru yang bersangkutan dengan program tahfidzul qur'an. Peneliti dapat mengumpulkan data mengenai mekanisme penyelenggaraan dan kendala serta pendukung Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Tahfidzul Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari wawancara dokumentasi, yaitu wawancara secara langsung kepada guru atau kepala madrasah dan juga siswa. Pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam sebuah penelitian, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Steward & Cash (1982) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dyad (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Wawancara (interview) dilakukan untuk

mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. selama wawancara peneliti harus aktif memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang dibuat responden. Hal ini sangat penting untuk memancing lebih banyak responden.⁴ Dari wawancara ini peneliti dapat mengumpulkan data mengenai mekanisme pelaksanaan manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Tahfidzul Qur'an, pendukung dan kendala yang dihadapi dalam manajemen penjaminan mutu pendidikan tahfidzul qur'an di MA NU Banat Kudus.

Narasumber antara lain:

1. Kepala Sekolah MA NU Banat Kudus
2. Guru tahfidz
3. Siswa NU Banat Kudus.

Adapun wawancara dilaksanakan ini dilaksanakan pada tanggal

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data, berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁵ morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekanya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesn tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindra manusia.⁶

Menurut W. Gulo, observasi melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi atau observe, dan objek yang diobservasi atau observe.⁷ Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meninjau secara langsung kondisi nyata lapangan yang akan dijadikan pedoman awal sebelum melakukan penelitian. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan religiusitas di

⁴Lukman Nul hakim, "*Ulasan Metodologi Kualitatif: wawancara Terhadap Elit*". Pusat pengkajian, Pengelolaan Data dan Informasi Sekretariat Jendral DPR RI. Vol. 4 No. 2, Desember 2013. Hlm. 171.

⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian, Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 112.

⁶Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observas*". Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No.1, Juli 2016. Hlm.26.

⁷Hasyim Hasanah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm.116.

Madrasah Aliyah NU Banat Kudus meliputi program-program *Tahfidzul Qur'an*. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 12 sampai dengan 30 Oktober

3. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, maupun gambaran.⁸ Dokumentasi proses dan pelaksanaan penelitian di lokasi sangat mendukung sebagai sarana pelengkap data selain observasi dan wawancara dimana akan terlihat bagaimana proses penelitian itu dilakukan. Dalam dokumentasi ini peneliti dapat mengumpulkan data mengenai surat keputusan kepala madrasah MA NU Banat Kudus tentang Penjaminan Mutu, Surat Keputusan tentang tugas pendidik dan tenaga kependidikan, daftar ruang yang sudah diinventarisasi, dan juga daftar pengadaan sarana prasarana.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.⁹

Data triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi dengan menggunakan metode, berarti terdapat data strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dengan metode yang sama. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, melalui

⁸Natalina Nilamsari, "*Memahami Studi Dalam Penelitian Kualitatif*". Wacana. Vol. XIII No.2, November 2019. Hlm. 179.

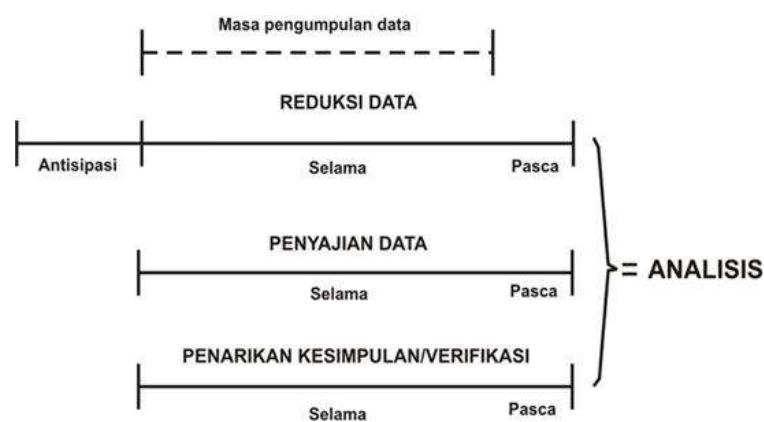
⁹Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2009), cet 7, hlm. 330.

wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Kurikulum, Guru Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat Kudus.

F. Analisis Data

kegiatan penelitian analisis data ini dimaksudkan untuk mencari pemahaman mendalam tentang realitas sosial yang diteliti sebagaimana realitas sosial tersebut dipahami oleh subyek penelitian. Jadi, untuk dapat melakukan interpretasi terhadap makna dibalik perkataan dan tingkah laku subyek peneliti. Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknis pengolahan berikut:

1. Melakukan pemilihan dan penyusunan klasifikasi data.
2. Melakukan penyunting data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data.
3. melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data.
4. Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.



Gambar 3.1 : Skema Analisis Data¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menggambarkan Manajemen Penjamianan Mutu Pendidikan di MA NU Banat Kudus.

¹⁰Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MA NU Banat Kudus

1.1 Sejarah Berdirinya MA NU Banat Kudus

Madrasah Aliyah NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kudus yang seluruh peserta didiknya adalah perempuan. Keberadaan Madrasah Aliyah NU Banat Kudus sebagai upaya mewujudkan cita-cita para pendirinya yaitu ingin mengangkat drajat perempuan melalui pendidikan yang memiliki intelektual dan akhlaqul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam Ahlussunnah Waljama'ah.

Sejarah Madrasah Aliyah NU Banat Kudus dimulai pada tahun 1940, seorang kyai muda bernama Mas Kyai Da'in Amin Sa'id (adik Hadlrotusy Syaikh KHR. Arwani Amin) mendirikan RA Banat NU sebagai awal cita-cita mencetak kader-kader muslimah yang diharapkan siap memimpin umat. Kemudian pada tahun 1952 berdiri MI Banat NU dan disusul dengan berdirinya MTS Banat NU pada tahun 1957. Baru pada tanggal 03 Januari 1971 berdiri MA Banat NU dengan siswi berjumlah 7 (tujuh) pada awal berdirinya. Tahun demi tahun berkembang sehingga saat ini tahun pelajaran 2018/2019 tertampung 979 peserta didik, dengan perincian kelas X berjumlah 332 peserta didik, kelas XI berjumlah 327 peserta didik dan kelas XII berjumlah 317 peserta didik.

Awal mula pendiri Madrasah Banat NU adalah Mas Kyai Da'in Amin Said dibantu oleh KH. Ahdlori Ustsman, H. Zainuri Noor, H. Noor Dahlan dan Rodli Millah semuanya tergabung dalam pengurus Madrasah banat. Sejalan dengan tuntutan perkembangan maka pada tahun 1981 dibentuk Yayasan Pendidikan Banat dengan akte nomor 45/81.

Perkembangan zaman berjalan sesuai dengan kondisi dan alur umat. Tahun 2002 lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola yayasan-yayasan warga NU bersiap diri untuk menyatu dalam perkumpulan jam'iyah NU yang oleh PBNU penggabungannya didelegasikan kepada pengurus Cabang Jam'iyah NU, dengan SK

PC NU Kabupaten Kudus Nomor: PC.11-07/362/SK/XII/2002 tetanggal 16 Desember 2002, dengan demikian Yayasan Pendidikan Banat Nomor 45/81 secara resmi menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU (BPPMNU Banat).

Sesuai dengan keputusan Mentri Agama No. 371 Tahun 1993 tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), maka pada tahun 1994 MA NU Banat Kudus membuka MAK. Sesuai dengan persyaratan MAK yang harus menyediakan asrama (boarding school) maka hanya mampu menerima peserta didik untuk satu ruang pada setiap tahunnya.

MA NU Banat Kudus sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 membuka 4(empat) program yaitu: Program Ilmu Keagamaan, Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Program Bahasa. Guna memenuhi tuntutan zaman dengan kebutuhan masyarakat saat ini sedang mengembangkan program keterampilan berbahasa asing Arab/Inggris dan keterampilan tata boga sebagai eksta kurikuler terprogram untuk menyongsong tafaqqud fiddin dengan perwujudan dan pengembangan Pondok Pesantren Yanabi'ul Ulum Warrohmah. Oleh karena itu, MA NU Banat Kudus sebagai wadah positif mencetak kader-kader muslimah yang ilmiah, beramaliah, bertaqwa dan trampin serta siap hidup di masyarakat global.

Melengkapi dinamika pendidikan yang berkembang saat ini, pada tahun ajaran 2009/2010 MA NU Banat membuka program unggulan dengan kelas khusus. Program unggulan ini bermula untuk mempersiapkan diri sebagai embrio Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Namun adanya kelas unggulan ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan kuat menjadi madrasah unggul.¹

1.2 Letak Geografis MA NU Banat Kudus

Kota Kudus terletak sekitar 52 km sebelah utara kota Semarang atau 30 km sebelah utara kota Demak, sekitar 25 km sebelah timur kota Jepara, dan sekitar 25 km sebelah barat kota Pati. Kota ini dikenal dengan kota industri, kota kretek serta kota budaya bernuansa Islami. Terbukti dengan banyaknya bangunan-bangunan peninggalan sejarah dan adat istiadat Islami yang masih melekat pada diri pnduduk kota Kudus. Oleh karena itu, dikota ini banyak didirikan lembaga-lembaga pendidikan Islam dan pondok Pesantren.

¹ Data dokumentasi, Profil Yayasan Lembaga Pendidikan NU Banat Kudus, dikutip pada tanggal 17 Oktober 2019 (pukul 08.30 WIB)

MA NU Banat Kudus terletak sekitar 1, 5 km dari pusat kota, tepatnya di jalan KHM. Arwani Amin Krandon. Madrasah tersebut berdiri di atas tanah wakaf seluas 5253 m.²

1.3 Visi dan Misi MA NU Banat Kudus

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunni.

b. Misi Madrasah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baladun thayyibatun warabbun ghafur.

c. Tujuan

Membekali peserta didik agar

1. Mampu memahami ilmu agama dan umum
2. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
3. Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
4. Mampu berkomunikasi sosial dengan bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
5. Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di MA NU Banat Kudus visi dan misi disosialisasikan pada saat orientasi siswa dan juga dipajang di ruang tau dan di setiap ruang sekolah.³

2. Perencanaan Penjaminan Mutu Pendidikan *Tahfidzul Qur'an* di MA NU Banat Kudus

Dalam konteks lembaga keberadaan Madrasah Aliyah NU Banat Kudus sebagai upaya mewujudkan cita-cita para pendirinya yang ingin mengangkat derajat perempuan melalui pendidikan sehingga menghasilkan tenaga-tenaga pendidik

² Hasil Observasi di MA NU Banat Kudus pada tanggal 12 Oktober 2019 (pukul 08:30 WIB).

³ Dokumentasi MA NU Banat Kudus diperoleh, pada tanggal 12 Oktober 2019 (pukul 08:30 WIB).

perempuan yang memiliki intelektual dan akhlaqul karimah sesuai dengan ajaran agama islam Ahlussunnah Waljama'ah.

Dalam hal ini tentunya orang tua juga menginginkan lembaga pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Karena banyaknya lembaga pendidikan yang menjadi pilihan orang tua baik umum maupun berbasis agama, maka dari itu, mutu layanan menjadi salah satu kunci orang tua dalam menentukan pilihannya.

Perencanaan (planning) adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis dari sebuah kegiatan yang dilakukan melalui rapat dengan dewan guru untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan yang akan diajarkan dalam sebuah pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung guru akan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran.

Menurut kepala madrasah perencanaan yang baik adalah sebagai berikut:

- “Manajemen suatu perencanaan yang baik, guru harus mempersiapkan terlebih dahulu terkait dengan persiapan proses pembelajaran diantaranya:
- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
Dirumuskan dalam bentuk operasional yakni pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dalam tingkah laku peserta didik.
 - b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.
Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar dan menggunakan sumber belajar.
 - c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok disesuaikan dengan potensi peserta didik, tingkat perkembangan, manfaat bagi peserta didik.
 - d. Mengalokasikan waktu. Disesuaikan dengan minggu efektif dan mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi. Yakni dalam hal ini guru mengalokasikan waktu 90 menit perstu pertemuan
 - e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi dll.
 - f. Menentukan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang akan digunakan
Media yang digunakan yaitu papan tulis, lisan dan alQur'an.
 - g. Menentukan sumber belajar sesuai
Sumber belajar yang digunakan adalah al Qur'an, pedoman tajwid dan juga buku ghorib
 - h. Menentukan teknik penilaian yang sesuai
Teknik penilaian yang digunakan adalah tes maupun non tes”⁴

Kemudian bu Farida sebagai guru *tahfidz* menjelaskan juga bahwa perencanaan adalah

⁴Wawancara dengan kepala madrasah, Dr.Hj. Sri Roechanah,S.Pd, M.Pd Hari senin, 12 Oktober 2019. Pukul 09.00 WIB

“Pengambilan sistem penilaian pembelajaran guru biasanya menggunakan metode ulangan harian (per satu jus) dan guru menggunakan aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Dan tercantum dalam sebuah RPP sebelum guru melakukan sebuah proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya dilakukan apabila materi pembelajaran yang akan diajarkan pada minggu yang akan datang, maka rencana pembelajaran dibuat oleh guru untuk mempersiapkan konsep yang akan diajarkan kepada peserta didik”.⁵

Kemudian di jelaskan juga oleh Waka Kurikulum bahwa:

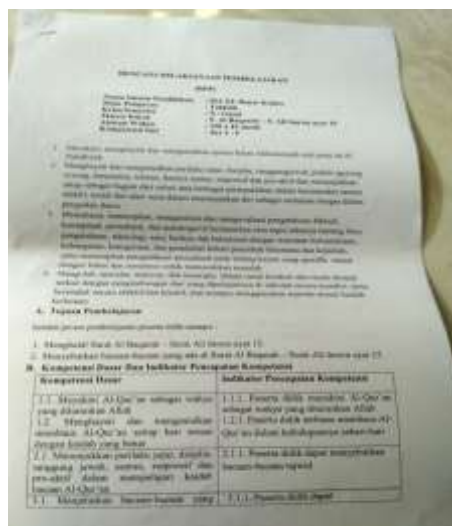
“Perencanaan manajemen mutu *Tahfizul Qur’ān* yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta guru adalah menentukan atas keberhasilan program yang telah rencanakan. Hal ini didasarkan pada pembuatan rencana pembelajaran yang baik/ lebih terperinci dapat membuat guru lebih mudah dalam penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian peserta didik dikelas, maupun pelaksanaan pembelajaran baik proses maupun hasil belajar. Dalam merencanakan mutu belajar pendidikan *Tahfizul Qur’ān* Madrasah”.⁶

Jadi Perencanaan bisa dilakukan satu kali dalam setahun atau semester. Karena pada waktu merencanakan sebuah pembelajaran akan mengikut sertakan semua guru *tahfidz* yang ada madrasah untuk mengetahui apa saja yang akan diajarkan maupun standar yang diberikan oleh kepala madrasah dalam membuat bahan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru terkadang sehari sebelum pembelajaran diajarkan. Dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimuat langsung dalam RPP, silabus yang dibuat oleh guru mata pelajaran *tahfidz*.

Wawancara di atas dapat di perkuat dengan dokumentasi dibawah ini.

⁵ Wawancara dengan guru *tahfidz*, ibu Farida, A.H. Hari senin, 12 Oktober 2019. Pukul 09.20 WIB.

⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, S. H, M.Pd Hari senin, 12 Oktober 2019. Pukul 09.30 WIB



Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Gambar tersebut menunjukkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pedoman pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.⁷

3. Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat Kudus

Mutu pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus yang dilaksanakan oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam membuka pelajaran di kelas guru mengetes bacaan dan pelafadhan peserta didik, disamping itu beberapa pertanyaan mengenai (pre-tes) tajwid juga dilontarkan guru kepada peserta didik pada awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menarik peserta didik agar selalu menerapkan ilmu tajwid ke dalam alqur'an.⁸

Guru pada waktu pra pembelajaran melakukan hal-hal sebagai berikut seperti yang telah di jelaskan oleh ibu farida guru Tahfidz:⁹

a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama sama dengan peserta didik sebelum proses

⁷ Dokumentasi perencanaan tahfidz di MA NU Banat Kudus

⁸ Pengamatan Peneliti, Selasa 13 Oktober 2019, di MA NU Banat Kudus

⁹ Wawancara dengan Guru Tahfidz , A.H Hari senin, 12 Oktober 2019. Pukul 09.30 WIB

pembelajaran tahfidz dimulai. Kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik yang ada dikelas untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang tidak hadir atau hadir semua dalam pembelajaran. begitu pula dengan peserta didik yang sedang berhalangan atau haid. Selain itu guru menyuruh peserta didik untuk murajaah bersama pada ayat yang telah disetorkan. Tujuannya adalah untuk merangsang daya ingat peserta didik terkait dengan pembelajaran yang akan diberikan.

b. Menyajikan materi secara sistematis

Guru dalam menyajikan materi pembelajaran tahfidz kepada peserta didik dengan sangat mengena, karena guru dalam mengajarkan ayat demi ayat harus sesuai dengan kaidah yang benar. Guru juga memberikan penjelasan dengan mangaitkan arti dari al-qur'an kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaianya dilakukan di pertengahan pelajaran. Dan diakhir pembelajaran guru akan mengulas kembali bacaan ayat-ayat yang benar yang baru saja diajarkan oleh guru.

c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan

d. Mengatur kegiatan siswa di kelas

Untuk mengatur kegiatan siswa pada saat dikelas guru memberikan perhatian kepada peserta didik secara keseluruhan dan memberi petunjuk kepada peserta didik dengan contoh atau kegiatan yang dilakukan peserta didik pada saat dirumah dengan baik dan dimengerti. Kemudian guru juga memberikan teguran kepada peserta didik yang rame atau tidak mendengarkan ketika guru menerangkan.

e. Memberikan materi dan Menggunakan bahan pembelajaran yang telah ditentukan

Materi yang harus dipenuhi adalah, ziyadah (tambahan aau setoran), muraja'ah (deresan), taqrir (mengulang yang sudah disetorkan), ditambah lagi dengan bin nadhor yang mau dibuat setoran (ziyadah).

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lisan, papan tulis sebagai alat penunjang jalanya pembelajaran terkait dengan materi yang diajarkan.

f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih

Guru dalam menggunakan sumber belajar tahfidz untuk penunjang proses pembelajaran yaitu menggunakan al-Qur'an, yanbu'a jilid 6 dan juga yanbu'a jilid 7. Agar dalam proses pembelajaran lebih maksimal dan peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif

Cara guru memotivasi peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan memberikan pujian kepada peserta didik terkait dengan apa yang sudah di hafalkanya selama ini, guru juga memotivasi peserta didik dengan memberikan tambahan nilai atau angka dengan maksud untuk menambah nilai pada saat lancar dalam ziyadah maupun dalam muroja'ahnya.

h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif

Guru melakukan interaksi kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa yang baik dan juga bijaksana. Agar peserta didik lebih mudah memahami atau mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru dalam memberikan penjelasan juga menggunakan contoh yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Menurut kepala madrasah untuk memberikan pertanyaan dan juga umpan baik untuk mengetahui bagaimana siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini adalah sebagai berikut

“Dalam hal ini untuk meningkatkan mutu dengan cara membangun religiusitas siswi dari religius siswi ini maka guru tahfidzul qur'an melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdo'a bersama-sama sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Setelah selesai guru menyuruh siswi-siswi untuk muraja'ah bersama kemudian setelah muraja'ah guru menyuruh maju bin nadhor satu persatu dengan membawa buku prestasi siswi. Ketika ada lafadh/makhorijul huruf yang salah guru segera membenarkan dan siswi menirukan apa yang telah dibenarkan oleh guru”.¹⁰

Kemudian dijelaskan oleh guru tahfidz ibu Farida A.H beliau berkata:

“Untuk kelas sepuluh cara proses penghafalanya dilakukan secara bersama-sama binnadhor dengan didampingi guru tahfidz masing-masing kemudian ketika ada lafadh atau makhorijul huruf yang salah maka guru segera membenarkan bacaan tersebut dan siswi menirukan bacaan yang telah dibenarkan oleh guru tahfidz. Sedangkan kelas sebelas guru menyuruh untuk mengahafal sendiri dengan memberikan waktu 30 menit untuk mengahafal 1 halaman, setelah itu guru memanggil satu persatu. Terkadang guru memberikan kesempatan pada siswi yang sudah dulu hafal. Begitupula dengan kelas duabelas sama dengan kelas sebelas”.¹¹

Dengan materi dan target hafalan yang sangat banyak tersebut, maka sesuai dengan hasil keputusan tim pengembangan kurikulum dan juga dewan guru *Tahfizul Qur'an* di MA NU Banat Kudus memberikan alokasi waktu yang sangat banyak. Berhubung kelas *Tahfizul Qur'an* diwajibkan untuk mukim di boarding school MA NU Banat Kudus maka adanya jam tambahan *Tahfizul Qur'an* yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh kepala madrasah dan juga tim dewan guru *Tahfizul Qur'an*.¹²

Seperti yang di jelaskan oleh ibu Farida

“Adapun waktu tambahan jam khusus kelas *Tahfizul Qur'an* adalah setelah ashar, setelah maghrib, dan juga setelah shubuh. Adanya target hafalan yang cukup banyak didalam kelas *Tahfizul Qur'an* membuat jam pelajaran semenjadi lebih lama dibandingkan dengan kelas reguler lainnya. Maka alokasi waktu juga bertambah semakin lama sehingga kepulangan untuk kelas *Tahfizul Qur'an* juga lebih akhir”.¹³

Wawancara di atas dapat di perkuat dengan dokumentasi yang di bawah ini:

¹⁰ Wawancara dengan kepala Madrasah, Hari selasa, 13 Oktober 2019. Pukul 09.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Guru Tahfidz , A.H Hari senin, 12 Oktober 2019. Pukul 09.30 WIB

¹² Pengamatan Peneliti, Selasa 13 Oktober 2019, di MA NU Banat Kudus

¹³ Wawancara dengan Guru Tahfidz , A.H Hari senin, 12 Oktober 2019. Pukul 09.30 WIB



Gambar 4.2 pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidzul qur'an yang dilaksanakn oleh MA NU Banat Kudus adalah sudah memenuhi apa yang sudah di tulisakn di RPP.¹⁴

4. Evaluasi Penjaminan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MA NU Banat kudus

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran kelas tahfidzul qur'an yang dilakukan di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus. Sekolah dapat dikatakan bermutu apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: 1) prestasi akademik yaitu nilai rapor dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan, 2) memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, dan 3) memiliki tanggungjawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya di sekolah.¹⁵

Menurut Kepala Madrasah ibu Dra. Sri Roichanah, M.Pd.I evaluasi pembelajaran tahfidz di MA NU Banat adalah sebagai berikut:

“Setiap program pasti memerlukan suatu evaluasi untuk mengetahui menilai, dan juga mengukur sampai dimana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk juga dalam kelas tahfidz ini. Maka diperlukanya sebuah evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* dilaksanakan melalui tiga jenis evaluasi yaitu, evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan juga evaluasi akhir semester”.¹⁶

Kemudian ibu waka Kurikulum juga menjelaskan bahwa:

¹⁴ Dokumentasi perencanaan tahfidz di MA NU Banat Kudus

¹⁵Umun Aiman Lubis, *Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan*, *Analytica Islamica*, (Vol. IV, No. 1, tahun 2015), hlm. 167-186.

¹⁶ Wawancara dengan kepala Madrasah, Hari Selasa, 13 Oktober 2019. Pukul 09.00 WIB

“Dalam evaluasi harian pembelajaran *Tahfizul Qur'an* adalah menggunakan buku prestasi siswi setiap siswi wajib mempunyai buku prestasi masing-masing. Dari buku prestasi dapat diketahui siswi yang lancar dalam hafalan maupun siswi yang lamban dalam hafalan. Sedangkan evaluasi tengah semester yang dilakukan oleh tim dewan guru *Tahfizul Qur'an* adalah mengetes hafalan yang sudah pernah disetorkan oleh wali guru *Tahfiz* masing-masing tetapi pada saat tes dilakukan yang memberikan evaluasi bukanlah wali *Tahfiz*nya akan tetapi diacak dengan guru *Tahfiz* lain agar tidak menyebabkan belas kasihan pada saat memberikan nilai begitu pula dengan ujian atau evaluasi semester genap atau kenaikan kelas”.¹⁷

Dan dipertegas kembali oleh guru Tahfidz ibu Farida,A.H dalam evaluasi pembelajaran tahfidz adalah

“Kegiatan evaluasi pembelajaran kelas tahfidzul qur'an di MA NU Banat Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) evaluasi setoran harian, guru menyuruh maju kepada siswi yang sudah hafal setelah itu diberi catatan penilaian di buku siswi atau prestasi siswi 2) evaluasi setoran tengah semester dan akhir semester dilakukan bersamaan dengan jadwal kegiatan tengah semester dan akhir semester mata pelajaran formal dengan mengulangi hafalan ayat-ayat yang sudah dihafalkan dengan guru tahfidz selain wali tahfidznya 3) evaluasi akhir kelulusan, dilaksanakan menjelang kelulusan siswi-siswi. Dari tahapan evaluasi tersebut tahapan terakhir Adalah menyerahkan hasil evaluasi kepada kepala madrasah sebagai peningkatan mutu pendidikan tahfidzul qur'an di MA NU Banat Kudus”.

Maka dapat disimpulkan evaluasi mutu pembelajaran yang dilakukan melalui beberapa tahap, hal ini membuat keberhasilan hafalan siswi kelas tahfidz semakin baik dan juga pencapaian mutu semakin terlaksana.

Mengenai tercapainya keberhasilan mutu evaluasi pembelajaran tahfidz guru juga sangat bekerja keras dalam menyiapkan segala sesuatu sebelum pembelajaran dimulai. Seperti yang dijelaskan oleh guru tahfidz bahwa

“Guru juga melakukan hal-hal sebagai berikut dalam proses evaluasi pembelajaran 1) menyusun soal/ perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan. Guru menyusun soal-soal perangkat penilaian pada awal semester atau awal tahun sesuai dengan kesepakatan bersama. Selain itu guru merancang penilaian sesuai dengan indikator dan kesepakatan bersama semua guru khususnya tim guru tahfidz”.¹⁸

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama mengenai evaluasi pembelajaran dengan waka kurikulum.

“Dalam menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan oleh tim guru khususnya guru tahfidz. Guru menilai hasil pembelajaran dengan

¹⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Hari senin, 12 Oktober 2019. Pukul 09.30 WIB

¹⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz, Hari senin, 12 Oktober 2019. Pukul 09.30 WIB

melihat berapa banyak benar dan salah peserta didik dalam ziyadah maupun muraja'ahnya. Hal ini dikarenakan guru dalam menilai hasil pembelajaran peserta didik menggunakan kelancaran dan ketepatan dalam setiap ayat yang dibacanya”.

Sedangkan menurut kepala madrasah yaitu:

Setiap guru akan menganalisis hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Baik dari KBM maupun dari semesteran. Untuk penyusunan laporan hasil penilaian peserta didik, guru melaporkan kepada bagian kurikulum paa akhir semester. Untuk ulangan harian guru akan melaporkan hasil penilaian guru terhadap peserta didik pada kahir semester, sedangkan untuk ulangan tengah semester ataupun semester guru akan melaporkan ke bagian kurikulum saat selesai dilakukanya ulanngan tersebut.

Dari wawancara di atas dapat di perkuat dengan adanya dokumentasi pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Dibawah ini merupakan kegiatan evaluasi pembelajaran tahfidz.



Gambar 4.3 buku prestasi siswa

Dalam evluasi pembelajaran guru menggunakan jurnal atau buku prestasi agar mengetahui sampai dimana kemampuan anak dalam menghafal atau belajar tahfidz.¹⁹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa terbukti guru dalam melakukan penilaian dan melaporkan hasil penilaian pembelajaran sudah baik atau bermutu, sesuai dengan teori yang ada.

Kemudian untuk memperkuat bukti dari Mutu Tahfidzul Qur'an peneliti meminta syahadah tahfidz dari guru tahfidz yang mengajar di MA NU Banat Kudus.²⁰

¹⁹ Dokumentasi perencanaan tahfidz di MA NU Banat Kudus



Gambar 4.4 Syahadah guru tahfidz

B. Analisis Data

1. Analisis Perencanaan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana mutu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus. Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis ketiga hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Analisa penulis dari data penelitian lapangan terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus sebagaimana sub komponen mutu pembelajaran yaitu; mutu perencanaan pembelajaran Tahfidz, pelaksanaan pembelajaran Tahfidz, dan evaluasi pembelajaran tahfidz. Apabila program-program pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan hasilnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran dikatakan berkualitas atau bermutu untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang mutu pelaksanaan pembelajaran Tahfidz oleh guru, maka penulis menganalisa bagaimana persiapan-persiapan yang ditempuh oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran direlevansikan dengan teori- teori tentang mutu pembelajaran.

Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bab II bahwa perencanaan pembelajaran meliputi berbagai hal diantaranya Silabus, RPP. Dalam pengambilan keputusan sebuah perencanaan harus kembali pada tujuan dasar perencanaan tersebut ditujukan. Sesuai dengan

²⁰ Dokumentasi evaluasi mutu tahfidz di MA NU Banat Kudus

pengertian perencanaan, bahwa perencanaan merupakan penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menentukan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²¹

Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Dalam perencanaan pembelajaran yang baik harus tau permasalahan pembelajaran yang ada. Menurut Robert H. Davis ada empat tipe pembelajaran yang matang yaitu:²²

a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran

Guru dalam mendeskripsikan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan pengetahuan, sikap maupun keterampilan peserta didik, sehingga peserta didik mampu menguasai apa yang sudah ditargetkan oleh guru tanpa beban apapun. Tujuan pembelajaran tahfidz di madrasah banat adalah selain menguasai umum dia juga punya kemampuan lebih dalam tahfidz. Kemudian selain orang tua sangat bangga dengan anak, universitas yang sekarang banyak mengambil beasiswa tahfidz.

b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi

Materi yang digunakan guru di kelas dalam pembelajaran dikaji dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan sumber belajar yang digunakan.

c. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dll. Guru biasanya membuat permainan dalam pembelajaran diluar kelas. Guru menyuruh peserta didik membuat lingkaran kemudian guru membacakan ayat demi ayat al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang benar dan makhorijul huruf yang benar. Kemudian peserta didik melihat langsung mulut guru kemudian baru menirukan secara

²¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.143.

²² M. Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran, Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet.1. hlm. 102

bersama-sama maupun individu.

d. Menentukan Penilaian. Penilaian yang digunakan adalah tes maupun non tes. Kelancaran Muraja'ah adalah termasuk dari penilaian non tes guru terhadap peserta didik.

Jadi secara kualitas indikator perencanaan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru Madrasah NU Banat Kudus sudah baik atau bermutu karena sesuai dengan teori Robert H. Davis.

2. Analisis Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan adalah sebuah implementasi dari perencanaan dalam bentuk yang nyata. Selama proses pelaksanaan seorang guru harus mempunyai tugas penting untuk senantiasa membimbing peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal.²³

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MA NU Banat yaitu:

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan guru selalu membuka dengan berdo'a membaca mengawali pembelajaran dengan membacakan fatihah pada guru-guru yang sudah wafat. Setelah itu guru menyuruh peserta didik untuk membaca bin nadhor dan muraja'ah pada surat-surat fadhillah. Dan muraja'ah hafalan masing-masing dengan cara simak-simakan dengan teman sebelahnya.
- b. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Guru menggunakan al-Qur'an, Ghorib, dan juga buku pedoman tajwid sebagai media belajar.
- c. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif. Hampir setiap hari guru selalu memberikan motivasi kepada siswa

²³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed.1, Cet. 3, hlm.155

terkhusus mengenai al-Qur'an. Dengan cara itu siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal dan memperkuat hafalannya.

- d. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Berhubung kelas tahfidz ini adalah kelas tahfidz yang terintegrasi maka wajib bagi yang masuk kelas tahfidz ini mukim di ma'had madrasah. Sehingga tambahan jam kelas menjadi efektif.

3. Analisis Evaluasi Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Dalam evaluasi pembelajaran melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Melaksanakan penilaian

Pada saat guru melaksanakan penilaian pembelajaran dengan mengadakan murajaah. Seluruh guru di acak untuk tidak mengetes anak didiknya sendiri. Melainkan guru lain. Jadi secara kualitas guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran sudah sangat baik.

b. Menganalisis hasil penilaian

Setiap guru akan menganalisis hasil penilaian yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Baik dari nilai KBM maupun dari nilai remedial. Biasanya guru akan melakukan analisis terkait dengan soal yang tidak bisa dikerjakan oleh peserta didik kemudian dijelaskan kembali kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi atau tugas. Dan analisis dilakukan guru dengan melihat kriteria penilaian yang sudah dibuat oleh guru baru dianalisis sesuai tidaknya peserta didik dengan kriteria yang tercantum.

c. Syahadah Tahfidz 30 Jus

Syahadah guru tahfidz digunakan untuk memperkuat hasil mutu yang digunakan untuk proses pembelajaran tahfidzul qur'an yang ada di MA NU Banat Kudus.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan terjadi banyak kendala serta hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun hambatan-hambatan itu diantaranya:

1. Keterbatasan waktu penelitian. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada saat peneliti membuat skripsi dan pelaksanaan waktu yang kurang tepat karena penelitian dilakukan pada saat ujian semester dan mau liburan semester. Dengan waktu yang cukup singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor untuk mempersempit ruang gerak.
2. Keterbatasan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang manajemen mutu, dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data, agar layak digunakan dalam mengetahui manajemen mutu tahfidzul qur'an di MA NU Banat Kudus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingginya animo masyarakat terhadap Madrasah Aliyah merupakan hasil dalam memberikan pelayanan baik kepada masyarakat khususnya siswa dan orang tua siswa. Berdasarkan temuan penelitian maka peneliti menyimpulkan beberapa hal untuk menjawab rumusan masalah di awal yaitu:

1. Mutu Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Perencanaan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah NU Banat dimulai dengan menyusun sebuah rencana pembelajaran yang dilakukan pada awal semester atau awal tahun pembelajaran dengan mengadakan rapat dengan semua staf guru yang ada di sana. Kemudian penyusunan rencana pembelajaran seperti Silabus, RPP dilakukan oleh masing-masing guru baik guru kelas maupun dari guru mapel. Penyusunan silabus, RPP didalamnya berisi:

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi
- c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- d. Mengalokasikan waktu
- e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan
- g. Menentukan sumber belajar yang sesuai
- h. Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Masing-masing guru sudah melakukan perencanaan sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Dan sudah disusun dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan masing-masing guru dalam melakukan perencanaan sudah merencanakan pembelajaran dengan baik, sesuai dengan teori dengan Barnawi dan Muhammad Arifin.

2. Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan oleh guru setiap hari pada jam pembelajaran. Dalam teori Barnawi dan Muhammad Arifin dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran
- d. Mengatur kegiatan siswa dikelas
- e. Menggunakan media pembelajaran, yang sesuai
- f. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Dari masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sudah seperti yang ada di teori, akan tetapi salah satu guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak melakukan salah satu pelaksanaan yang ada di dalam teori yaitu tidak melaksanakan kesimpulan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Mutu Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Selain itu untuk mengevaluasi pembelajaran yang ada pada teori Barnawi dan Muhammad Arifin guru harus melakukan beberapa hal yaitu Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan, melaksanakan penilaian, memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/ kriteria kerja yang telah ditentukan, menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan, mengolah hasil penelitian, menganalisis hasil penilaian (berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas), menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis (misalnya interpretasi kecenderungan hasil penilaian, tingkat pencapaian siswa), menyusun hasil penilaian pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran tahfidzul qur'an di MA NU Banat Kudus. Memberikan evaluasi dengan menggunakan tes, baik tes lisan maupun tes tulis. Kalau tes tulis guru memberikan ulangan semester dan tengah semester.

B. Saran

1. Bagi pembaca yang memetik hikmat dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan peduli terhadap pembelajaran serta peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran yang ada madrasah

2. Penelitian ini merupakan barometer kecil dari apa yang menjadi konsep besar mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan yang bisa dijadikan sebagai langkah alternatif menuju peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu, dan bisa memberikan kepuasan kepada pelanggan

3. Bagi tenaga induktif atau dewan guru diharapkan memiliki orientasi untuk memenuhi standar kualifikasi akademis sebagaimana yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mengingat guru memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan dan membangun suatu bangsa. Dan harus lebih meningkatkan cara mengajar di dalam kelas, Karena pada saat pengaruhnya terhadap apa yang nanti akan diajarkan peserta didik selain apa yang sudah diajarkan oleh kedua orang tua melaksanakan kegiatan proses pembelajaran masih terdapat guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena guru sangat besar pengaruhnya terhadap apa yang nanti akan diajarkan peserta didik selain apa yang sudah diajarkan oleh kedua orang tua

4. Perlu adanya dukungan dari madrasah dan masyarakat untuk mewujudkan manajemen mutu pembelajaran agar *out put* yang dihasilkan berkualitas dan bermutu

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tingginya animo masyarakat terhadap Madrasah Aliyah merupakan hasil dalam memberikan pelayanan baik kepada masyarakat khususnya siswa dan orang tua siswa. Berdasarkan temuan penelitian maka peneliti menyimpulkan beberapa hal untuk menjawab rumusan masalah di awal yaitu:

1. Mutu Perencanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Perencanaan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah NU Banat dimulai dengan menyusun sebuah rencana pembelajaran yang dilakukan pada awal semester atau awal tahun pembelajaran dengan mengadakan rapat dengan semua staf guru yang ada di sana. Kemudian penyusunan rencana pembelajaran seperti Silabus, RPP dilakukan oleh masing- masing guru baik guru kelas maupun dari guru mapel. Penyusunan silabus, RPP didalamnya berisi:

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi
- c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- d. Mengalokasikan waktu
- e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan
- g. Menentukan sumber belajar yang sesuai
- h. Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Masing-masing guru sudah melakukan perencanaan sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Dan sudah disusun dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan masing- masing guru dalam melakukan perencanaan sudah merencanakan pembelajaran dengan baik, sesuai dengan teori dengan Barnawi dan Muhammad Arifin.

2. Mutu Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan oleh guru setiap hari pada jam pembelajaran. Dalam teori Barnawi dan Muhammad Arifin dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- b. Menyajikan materi pelajaran
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajran
- d. Mengatur kegiatan siswa dikelas
- e. Menggunakan media pembeajaran, yang sesuai
- f. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Dari masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sudah seperti yang ada di teori, akan tetapi salah satu guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak melakukan salah satu pelaksanaan yang ada di dalam teori yaitu tidak melaksanakan kesimpulan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Mutu Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Selain itu untuk mengevaluasi pembelajaran yang ada pada teori Barnawi dan Muhammad Arifin guru harus melakukan beberapa hal yaitu Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indicator yang telah ditentukan, dan juga Melaksanakan penilaian.

5.2 Saran

1. Bagi pembaca yang memetik hikmat dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan peduli terhadap pembelajaran serta peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran yang ada madrasah
2. Penelitian ini merupakan barometer kecil dari apa yang menjadi konsep besar mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan yang bisa dijadikan sebagai langkah alternatif menuju peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu, dan bisa memberikan kepuasan kepada pelanggan
3. Bagi tenaga induktif atau dewan guru diharapkan memiliki orientasi untuk memenuhi standar kualifikasi akademis sebagaimana yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mengingat guru memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan dan

membangun suatu bangsa. Dan harus lebih meningkatkan cara mengajar di dalam kelas, Karena pada saat pengaruhnya terhadap apa yang nanti akan diajarkan peserta didik selain apa yang sudah diajarkan oleh kedua orang tua melaksanakan kegiatan proses pembelajaran masih terdapat guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena guru sangat besar pengaruhnya terhadap apa yang nanti akan diajarkan peserta didik selain apa yang sudah diajarkan oleh kedua orang tua

4. Perlu adanya dukungan dari madrasah dan masyarakat untuk mewujudkan manajemen mutu pembelajaran agar *out put* yang dihasilkan berkualitas dan bermutu

5.3 Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah AWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul: Manajemen Mutu Pembelajaran Tahfidzul qur'an di Madrasah Aliyah NU Banat Kudus. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafa'atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, koreksi, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin